

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah diterapkan kepada Tn.A dengan masalah utama Halusinasi pendengaran di Kota Padang serta penerapan terapi psikoreligius:dzikir dalam mengatasi halusinasi pendengaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengkajian yang diperoleh dari klien dan didapatkan sesuai dengan pengkajian teoritis diperoleh data tanda dan gejala dari Tn. A yang mengalami halusinasi dan resiko perilaku kekerasan. Didapatkan skor AHRS skor Halusinasi yaitu 8 dengan kategori halusinasi sedang.
2. Diagnosa yang diambil berdasarkan kondisi pasien yaitu halusinasi dan resiko perilaku kekerasan. Ini sesuai dengan diagnosa keperawatan teoritis yang ditegaskan.
3. Dalam merumuskan intervensi keperawatan yang direncanakan sesuai dengan asuhan keperawatan teoritis. Setelah itu, Intervensi dilanjutkan dilanjutkan dengan terapi psikoreligius:dzikir.
4. Implementasi keperawatan yang sudah di rencanakan akan diberikan kepada klien rencana asuhan keperawatan teoritis pasien dengan halusinasi pendengaran.
5. Evaluasi asuhan keperawatan setelah pemberian intervensi kepada klien sudah mampu memberikan dampak yang baik dan positif bagi keluhan yang dirasakan klien. Dibuktikan dengan hasil pengukuran pengendalian halusinasi menggunakan kuesioner *Auditory Halucination Rating Scale (AHRS)* yaitu skor 8 dengan kategori sedang

B. Saran

1. Bagi Profesi keperawatan

Bagi Profesi kesehatan/keperawatan agar mampu mengembangkan kompetensi dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya melalui pendekatan non-farmakologis seperti terapi psikoreligius dzikir. Intervensi ini dapat digunakan sebagai strategi terapeutik dalam membantu klien mengelola gejala halusinasi, memperkuat kontrol diri, serta meningkatkan ketenangan batin. Praktik dzikir yang terintegrasi dalam asuhan keperawatan juga diharapkan dapat menjadi bagian dari intervensi berbasis bukti (*evidence-based practice*) yang mendukung upaya penyembuhan secara holistik.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan karya ilmiah ini menjadi bahan informasi dan menjadi pilihan dalam pemberian asuhan keperawatan dalam mengatasi pasien halusinasi dengan pemberian terapi psikoreligius:dzikir sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memperkuat profesionalisme tenaga kesehatan dalam pendekatan holistik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi mahasiswa disarankan untuk selanjutnya agar dapat lebih memfokuskan terapi pada asuhan keperawatan jiwa yang menimbulkan halusinasi serta dapat mengimplementasikan asuhan keperawatan yang lebih efektif dan baik.